

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, terutama dalam konteks politik. Dalam dunia politik, komunikasi memainkan peran yang sangat signifikan, baik dalam mengatur hubungan antara pemerintah dan masyarakat, maupun dalam membentuk opini publik. Dalam hal ini, terdapat dua konsep komunikasi yang saling berkaitan, yaitu komunikasi publik dan komunikasi politik. Meskipun keduanya memiliki ruang lingkup yang berbeda, keduanya memiliki keterkaitan yang erat dalam proses penyampaian pesan dan pembentukan opini di masyarakat.

Komunikasi pemerintah mencakup berbagai strategi dan upaya untuk berinteraksi dengan masyarakat, memperjuangkan kebijakan, serta membangun citra positif. Komunikasi pemerintah merupakan sebuah proses penyampaian pesan, kebijakan, dan program-program pemerintah kepada masyarakat. Interaksi yang terjadi antara pemerintah dan masyarakat merupakan upaya dalam rangka memfasilitasi pemahaman, partisipasi, dan keterlibatan publik dalam proses pemerintahan. Hal tersebut merupakan bagian integral dari sistem demokrasi yang transparan dan akuntabel. Komunikasi politik juga menjadi wujud dari penggabungan kepentingan serta perumusan kepentingan yang berguna untuk memperjuangkan kebijakan publik (Budiardjo, 2008).

Ketika memperlihatkan kinerja pemerintah, masyarakat memiliki kesempatan untuk berpartisipasi juga menyaksikan kinerja pemerintah. Kinerja yang dimaksud itu dapat menyangkut tujuan pelayanan terhadap masyarakat,

dapat pula menyangkut kebijakan-kebijakan untuk mencapai tujuan itu. Melalui komunikasi yang efektif dan kontsruktif, pemerintah dapat memperkenalkan kebijakan, menjelaskan tujuan dan manfaat program-program yang diimplementasikan. Menurut Arifin dalam (Alfares, 2023) salah satu tujuan komunikasi politik adalah untuk membentuk opini dan citra publik.

Peran komunikasi kepemimpinan politik pemerintah daerah memiliki dampak signifikan dalam menjalin hubungan antara pemerintah daerah dengan masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Maswadi Rauf dalam (Rifda, 2021) bahwa komunikasi politik ialah suatu kegiatan politik guna menyampaikan pesan yang memiliki ciri politik oleh aktor politik kepada pihak lain.

Sebagai pimpinan politik yang mempunyai kekuasaan di aras lokal, Penjabat (PJ) Wali Kota Tasikmalaya memiliki peran penting dalam menjembatani hubungan pemerintah daerah dengan masyarakat. Pemerintah yang efektif dalam komunikasi publik mampu membangun hubungan yang kuat dengan warga, media, dan pemangku kepentingan lainnya. Meskipun bukan terpilih dari proses kontestasi politik, akan tetapi penting bagi pimpinan politik untuk menginisiasi atau mempunyai keinginan dalam membangun citra publik terkait agenda politiknya selama menjabat.

McNair dalam (Pengantar Komunikasi Politik, 2015) menjelaskan kajian komunikasi politik mempunyai tiga elemen. Elemen pertama meliputi *Political organization* yang terdiri dari: partai politik, organisasi publik, *pressure group*, *terrorist organization*, dan *governments*. Elemen kedua yaitu media, dan elemen ketiga ialah masyarakat. Semua elemen komunikasi politik digunakan

oleh politikus dalam pelaksanaan aktivitas politiknya. Peran komunikasi berlangsung melalui pemanfaatan saluran komunikasi dalam beragam bentuk dan level. Media massa merupakan saluran dan instrumen komunikasi yang paling menarik dan berpengaruh dalam proses politik.

Untuk mencapai tujuan komunikasi politik, pemanfaatan saluran komunikasi dilakukan Penjabat (PJ) Wali Kota Tasikmalaya melalui *Calendar of Event. Calendar of Event in Tasikmalaya (COET)* sebagai sebuah wadah yang menginventaris agenda dalam satu tahun yang didalamnya memuat acara-acara publik. Selain pariwisata, agenda tersebut juga terkait infrastruktur, ketahanan pangan, ekonomi, dan lain-lain. Hal tersebut dioptimalkan sebagai sebuah perantara dalam menyampaikan pesan-pesan politik dan program pemerintah. Tentunya, hal tersebut terkait otoritas dan legitimasi dalam upaya menyampaikan visi dan agenda politiknya dengan jelas kepada masyarakat.

Kehadiran *Calendar of Event in Tasikmalaya (COET)* dimanfaatkan Penjabat (PJ) Wali Kota sebagai media komunikasi politik dalam upaya memberikan kesan yang baik kepada masyarakat. Hal ini didasarkan pada banyaknya rangkaian kegiatan seperti yang termuat dalam gambar 1.1 yang langsung berkenaan dengan masyarakat umum. Tentunya, ini menjadi sebuah bentuk transparansi kinerja pemerintah terhadap khalayak. Dari banyaknya *event* yang ada, hal tersebut sebagai sebuah gambaran terkait bagaimana kinerja pemerintah.

Gambar 1. 1 *Calendar of Event in Tasikmalaya*



Media massa memiliki peran sarana penyampaian pesan politik untuk mendapatkan pengaruh, membentuk dan mengubah opini publik dan dukungan serta citra politik untuk khalayak yang lebih luas. Proses tersebut digunakan dalam menunjang proses komunikasi politik atau yang tidak bisa terjangkau oleh bentuk komunikasi yang lain.

Peran kuat yang diberikan media dimainkan pemerintah dalam memengaruhi sikap politik warga. Di samping itu, kebangkitan media baru seperti media sosial mengubah arus komunikasi politik. Dengan demikian, hal tersebut memengaruhi warga terkait media arus utama. Era baru komunikasi media seperti *Instagram* dan *YouTube* menjadi alat komunikasi baru dalam menyebarkan berita dan komunikasi politik.

Dari studi kasus tersebut menunjukkan bahwa media memengaruhi cara berpikir masyarakat, termasuk apa yang dianggap penting atau tidak. Informasi yang disajikan di media membuat orang berpikir bahwa itu penting dan layak

untuk diperhatikan. Media massa dapat menghadirkan kepada publik apa yang sebelumnya tidak terlihat, apakah itu benar-benar penting atau tidak.

Melalui *Calendar of Event in Tasikmalaya (COET)*, momentum semacam itu menjadi ruang tersendiri bagaimana komunikasi berjalan serta bagaimana komunikasi pemerintahan lokal bisa dirasakan oleh masyarakat sebagai sasarannya dengan substansi pesan-pesan politik yang dibawakan dan ditujukan dapat diterima dan diserap dengan baik, sehingga proses komunikasi politik dapat berjalan dengan optimal. Dengan komunikasi politik melalui *Calendar of Event*, Penjabat (PJ) Wali Kota Tasikmalaya dapat menjadi pemimpin yang dinilai efektif dalam membawa perubahan dan meningkatkan kualitas hidup di daerah dimana ia menjabat melalui pertemuan-pertemuan atas apa yang telah teragendakan dalam *Calendar of Event in Tasikmalaya (COET)*.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan memahami pentingnya komunikasi politik melalui *Calendar of Event in Tasikmalaya (COET)*, penelitian tentang komunikasi politik ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami pola komunikasi politik terkait upaya membangun citra publik Penjabat (PJ) Wali Kota Tasikmalaya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu Bagaimana *Calendar of Event in Tasikmalaya (COET)* sebagai Komunikasi Politik Penjabat (PJ) Wali Kota Tasikmalaya pada tahun 2023/2024.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi *Calendar of Event in Tasikmalaya (COET)* sebagai komunikasi politik dalam membangun citra publik yang dilakukan Penjabat (PJ) Wali Kota Tasikmalaya jika dianalisis menggunakan Teori Lasswell.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kepentingan teoritis akademis, dan praktis yang antara lain:

1. Manfaat secara Teoritis:

- a. Bahan masukan bagi penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.
- b. Memberikan sumbangsih ilmu dan media bagi pihak yang membutuhkan informasi mengenai Komunikasi Politik.

2. Manfaat secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terhadap akademik, mahasiswa dan berbagai pihak lainnya sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dinamika politik lokal tentang bagaimana pola komunikasi politik dalam upaya membentuk citra publik pimpinan politik.